

LAPORAN KEGIATAN PPM



**PELATIHAN PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN GURU
BAHASA INGGRIS SMP DALAM MENINGKATKAN
PENCAPAIAN HASIL PRESTASI SISWA DALAM UJIAN
AKHIR NASIONAL MELALUI ANALISIS (BEDAH)
STANDARD KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDARD
ISI KURIKULUM BERBASIS *TEXT***

Oleh:

Anita Triastuti, M.A., dkk

Dibiayai dengan dana DIPA Tahun 2009 UNY

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

HASIL EVALUASI AKHIR KEGIATAN PPM TAHUN 2009

A. Judul Kegiatan:

Pelatihan Pemberdayaan Kemampuan Guru Bahasa Inggris SMP dalam Meningkatkan Pencapaian Hasil Prestasi Siswa dalam Ujian Akhir Nasional melalui Analisis (Bedah) Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum Berbasis *Text*

B. Ketua Pelaksana: Anita Triastuti, M.A. NIP. 19741205 200312 2 001

C. Anggota:

1. Ari Purnawan, M.Pd., M.A. NIP. 19710801 199903 1 002
2. Nunik Sugesti, M.Hum. NIP. 19710616 200604 2 001
3. Dyah C. Setyowati, M.Ed. NIP. 132310011

D. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat telah/belum* sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan sudah/belum* sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Hal-hal lain sudah/belum* memenuhi persyaratan.
Belum memenuhi persyaratan dalam hal _____

E. Kesimpulan

Laporan dapat/belum* diterima.

Mengetahui,
Dekan FBS UNY

Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 22 Oktober 2009
Disetujui,
BPPPM FBS UNY

Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP. 19681002 199303 1 002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Kegiatan	6
E. Manfaat Kegiatan	7
BAB II. METODE KEGIATAN	
A. Khalayak Sasaran & Keterkaitan	8
B. Metode Kegiatan	9
C. Evaluasi	10
D. Langkah-langkah Kegiatan	14
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	14
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
A. Hasil Pelaksanaan PPM	15
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20
Daftar Pustaka	22
Lampiran	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kegiatan PPM ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini, diantaranya adalah:

1. Dekan FBS UNY
2. BPPPM Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Ibu Endang Triningsih, Ketua JETA (Jogjakarta English Teachers Association) beserta Tim PPM Sekolah dari SMP Negeri 4 dan JETA
4. Guru-guru SMP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta selaku peserta pelatihan dalam rangka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini
5. dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan disini satu per satu

Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari sempurna, karena kami selalu terbuka untuk setiap saran perbaikan atau kritik membangun yang mudah-mudahan dapat kami gunakan untuk penyempurnaan apabila kami akan melakukan kegiatan serupa di masa-masa mendatang.

Akhirnya semoga kita dapat mengambil manfaat positif dari kegiatan PPM ini.

Yogyakarta, 22 Oktober 2009

Pelaksana Kegiatan
Tim PPM PBI FBS UNY

**Pelatihan Pemberdayaan Kemampuan Guru Bahasa Inggris SMP
dalam Meningkatkan Pencapaian Hasil Prestasi Siswa dalam Ujian Akhir Nasional
melalui Analisis (Bedah) Standard Kompetensi Lulusan
dan Standard Isi Kurikulum Berbasis *Text***

ABSTRAK

Anita Triastuti, M.A., dkk.

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk memberdayakan kemampuan guru bahasa Inggris SMP dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam Ujian Akhir Nasional melalui analisis (bedah) Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum Berbasis *Text*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diselenggarakan pelatihan mengenai analisis Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum Bahasa Inggris yang berbasis *text*. Analisis tersebut kemudian dituangkan dalam penyusunan kisi-kisi pengembangan soal-soal UAN. Kisi-kisi tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi latihan penyusunan soal-soal UAN secara mandiri oleh peserta pelatihan. Kegiatan PPM ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta selama 12 jam (2 hari pelatihan) dan diikuti oleh 26 guru SMP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Materi kegiatan PPM ini mencakup: 1) Kisi-kisi Ujian Nasional dan identifikasi materi yang sulit, 2) Pendalaman materi esensial dan sulit, 3) Spesifikasi materi ujian nasional, 4) Pengembangan soal Multiple Choice, 5) Pemilihan dan pembahasan soal sesuai kisi-kisi UAN, 6) Strategi penyiapan siswa menghadapi UAN, dan 6) Praktik pengembangan soal latihan Ujian Nasional dan pembahasannya dalam rangka program perbaikan penguasaan siswa.

Hasil kegiatan PPM ini telah dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru bahasa Inggris secara mandiri dan terencana dalam meningkatkan pencapaian hasil prestasi siswa dalam Ujian Akhir Nasional. Pemahaman mengenai standard kompetensi lulusan, kurikulum dan materi berbasis *text* akan memberdayakan kemampuan guru untuk mengembangkan secara mandiri latihan soal-soal UAN yang nantinya dapat dilatihkan secara internal di lingkungan sekolah masing-masing. Indikator keberhasilan kegiatan PPM ini ditandai dengan tingkat antusiasme peserta yang selalu hadir selama 2 (dua) hari masa pelatihan dan tersusunnya 3 (tiga) paket soal latihan UAN hasil karya kelompok.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kurikulum bahasa Inggris berbasis *text* (*Genre-based Curriculum*) mulai aktif diterapkan sejak tahun 2006. Sejak saat itu pembelajaran bahasa Inggris yang semula berbasis komunikasi (*Communicative-based Approach*) bergeser orientasi menjadi berbasis *text*. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis *text* ini menuntut ketrampilan guru dalam merefleksikan standard isi dalam materi bahasa Inggris yang memuat fitur-fitur bahasa dalam peristiwa komunikasi sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu pemilihan dan penyusunan materi ajar beserta aktifitas belajar harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan bahasa Inggris dalam peristiwa bahasa yang nyata yang sesuai dengan lingkungan terdekat siswa. Tuntutan ini merupakan sesuatu yang baru bagi guru bahasa Inggris SMP yang terbiasa menyajikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis grammar/tata bahasa yang dikemas dalam tema komunikasi tertentu. Pergeseran orientasi ini mengakibatkan kebingungan dari mayoritas guru bahasa Inggris SMP yang belum menguasai teknik dan metode mengajar yang benar dalam menerapkan Kurikulum berbasis *text* ini. Akibatnya seringkali pembelajaran bahasa Inggris yang guru laksanakan tidak efektif dalam mengkondisikan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar dalam standard isi. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif yang diindikasikan oleh kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa untuk dapat mencapai kemajuan secara maksimal dalam proses belajarnya. Hal ini pada akhirnya dapat dilihat dari hasil penilaian hasil belajar yang dicapai, baik yang diselenggarakan guru, sekolah maupun secara nasional.

Sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005, pemerintah menyelenggarakan ujian nasional yang hasilnya digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

- 1) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan,
- 2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya,

- 3) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan, dan
- 4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Secara nasional, rata-rata hasil UN SMP tahun 2005/2006 (7,07), 2006/2007 (7,02), dan tahun 2007/2008 (6,87) belum optimal seperti yang diharapkan. Sejumlah provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah (SMP) pada tahun 2007/2008 belum menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan ditandai oleh rendahnya rerata nilai UN dan tingginya angka ketidakkelulusan (92,83%). Jumlah SMP yang nilai rata-rata UN di bawah 5,50 pada tahun 2007/2008 masih besar, yaitu 2054 sekolah. Sekolah-sekolah tersebut memerlukan program pendampingan yang secara khusus dapat memfasilitasi mereka melakukan pembelajaran, persiapan-persiapan, dan pelaksanaan ujian dengan lebih baik sehingga angka kelulusannya meningkat dengan rerata nilai UN yang lebih tinggi.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar (UN), antara lain: proses pembelajaran yang tidak efektif, potensi dan motivasi belajar siswa rendah, kompetensi guru belum optimal, dan penguasaan siswa terhadap materi UN sangat kurang. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan hasil UN perlu dilakukan bimbingan teknis atau program pendampingan berupa pelatihan pemberdayaan kemampuan guru secara khusus kepada para guru dari SMP yang hasil belajar atau pencapaian rerata UN para siswanya rendah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teks

Komunikasi terjadi melalui penciptaan teks. Teks merupakan satuan makna. Disebut teks jika bermakna, masuk akal, dan dapat dipahami. Jadi, berkomunikasi

adalah menciptakan teks, dan penciptaan teks tidak hanya sekedar menciptakan kalimat-kalimat yang gramatikal.

Teks lisan dibedakan atas monolog dan dialog. Monolog dapat berupa teks fungsional pendek dan teks dalam *genre* tertentu. Sedangkan dialog dibedakan atas percakapan transaksional dan interpersonal. Teks tertulis dapat dibedakan atas teks fungsional pendek dan teks dalam *genre* tertentu.

Setiap jenis teks memiliki tiga komponen utama, yaitu tujuan komunikasi, struktur teks, dan ciri kebahasaan. Hubungan diantara ketiganya adalah bahwa tujuan komunikatif dicapai dengan cara menyusun teks (struktur teks) sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh pendengar dan pembacanya. Bahasa dipilih sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh pendengar dan pembacanya.

Secara singkat, ada banyak jenis teks, yaitu *narrative*, *recount*, *spoof*, *anecdote*, *descriptive*, *report*, *explanation*, *exposition*, *discussion*, *news item*, *review*, dan *procedure*.

2. Genre-Based Curriculum

Argumen utama yang diketengahkan disini adalah bahwa bahasa adalah alat untuk mencapai berbagai tujuan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan nyata (Vygotsky, 1978, 1986). Bahasa dipandang sebagai alat yang efektif untuk menciptakan peserta didik yang tangguh dan kompetitif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa seharusnya bukan bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, tetapi mengajarkan kemampuan melaksanakan berbagai tindakan dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya, dalam rangka melaksanakan hubungan social dengan lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut biasa disebut dengan istilah kemampuan komunikatif. Kemampuan inilah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas Pasal 4).

Untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, istilah kompetensi komunikatif perlu diberikan batasan yang jelas. Upaya untuk itu dimulai oleh Hymes (1972), kemudian disusul oleh Canale (1983), dan yang terakhir oleh Celce-Murcia dkk. (1995). Menurut Celce-Murcia dkk. (1995), kompetensi komunikatif terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu kompetensi berwacana (*discourse competence*), yang didukung oleh kompetensi social budaya (*socio-cultura competence*), kompetensi kebahasaan (*linguistic competence*), kompetensi tindak tutur (*actional competence*), yang dalam penggunaannya perlu didasari subkompetensi strategis (*strategic competence*). Terlihat disini bahwa inti dari kompetensi komunikatif adalah kompetensi berwacana untuk mengembangkan kecakapan hidup. Kompetensi tersebut didukung oleh kompetensi tindak tutur, kompetensi kebahasaan, kompetensi sosiokultural, dan kompetensi strategis.

Dalam kenyataannya kompetensi berwacana terwujud dalam kemampuan seseorang melakukan tindakan yang memiliki tujuan yang jelas dengan menggunakan bahasa dalam kesatuan yang utuh dan fungsional berupa teks. Halliday (1985:12) juga memberikan definisi teks sebagai “language that is functional”. Menurut pandangan ini, pengembangan kompetensi komunikatif dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbagai jenis teks yang berguna bagi kehidupan nyata peserta didik. Indikator penguasaan setiap jenis teks dapat dirumuskan sebagai kemampuan peserta didik menggunakan teks tersebut untuk mencapai tujuan dengan tepat secara strategis, dengan kualitas kebahasaan yang baik dan benar.

3. Teori Penyusunan Soal

Bentuk soal dalam Ujian Akhir Nasional adalah soal pilihan ganda. Untuk dapat menyusun soal yang standard, berikut ini adalah criteria penulisan soal pilihan ganda.

ASPEK	KRITERIA
-------	----------

Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Soal sesuai dengan indicator • Pilihan jawaban homogen dan logis • Hanya ada satu jawaban yang paling tepat
Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas • Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan • Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban • Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda • Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi • Panjang pilihan jawaban relative sama • Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “Semua jawaban diatas salah” atau “Semua jawaban diatas benar” • Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologis
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa • Menggunakan bahasa yang komunikatif • Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat • Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Analisis situasi yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa pencapaian hasil prestasi siswa belum maksimal baik dalam skala internal satuan pendidikan maupun dalam skala pencapaian nasional. Permasalahan utama yang memerlukan penyelesaian adalah “Bagaimana memberdayakan kemampuan guru dalam meningkatkan pencapaian prestasi akademik siswa dalam Ujian Nasional sehingga guru secara mandiri dan percaya diri mampu membekali siswa dengan materi ujian bahasa Inggris yang berbasis *text*?”

Guru memerlukan program pendampingan yang secara khusus memberikan strategi dalam mempersiapkan siswa mencapai hasil yang diharapkan dalam Ujian Nasional. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi proses belajar yang kurang efektif dalam mengejawantahkan standard isi Kurikulum bahasa Inggris yang baru sehingga proses tersebut tidak mampu mengantarkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk menolong kebingungan guru dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam Ujian Nasional adalah dengan memberikan bimbingan teknis atau pelatihan pemberdayaan kemampuan guru dalam mempersiapkan siswa dengan menganalisis atau membedah soal-soal ujian yang berbasis *text*.

D. Tujuan Kegiatan

Pelaksanaan program kegiatan PPM yang berupa pelatihan (workshop) pemberdayaan kemampuan guru bahasa Inggris SMP dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional melalui analisis (bedah) Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum berbasis *text* ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi penyebab rendahnya nilai hasil UN, terutama dari aspek materi
2. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, terutama untuk materi-materi UN yang sulit dikuasai siswa
3. Meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian hasil belajar siswa
4. Merancang solusi dan rencana peningkatan pencapaian rerata nilai UN dan angka kelulusan

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Tersusunnya daftar materi pembelajaran yang sulit dikuasai siswa
2. Meningkatnya kompetensi guru dalam pembelajaran terutama pada materi-materi yang sulit dikuasai oleh siswa
3. Meningkatnya kompetensi guru dalam penilaian hasil belajar siswa
4. Meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan latihan UAN secara mandiri
5. Tersusunnya rancangan peningkatan pencapaian rerata nilai UN dan tingkat kelulusan siswa.

BAB II METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasaran Strategis & Keterkaitan

Khalayak sasaran strategis dari program kegiatan PPM ini adalah guru-guru bahasa Inggris dalam tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok SMP yang ditunjuk berasal dari kelompok SMP yang pencapaian hasil Ujian Nasional siswanya masih rendah atau belum memenuhi standard angka kelulusan yang ditetapkan. Dalam menentukan kelompok sasaran strategis yang lebih spesifik, tim PPM bekerjasama dengan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Bahasa Inggris di Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan JETA (Jogjakarta English Teachers Association).

Saat ini tim PPM yang tergabung dalam tenaga pengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah bekerjasama secara aktif dengan Prof. Suwarsih Madya, Ph.D. selaku Dewan Penasihat Asosiasi Pengajar Bahasa Inggris di Indonesia (TEFLIN), Pengurus MGMP dan JETA di wilayah Yogyakarta dalam mengembangkan program-program pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengembangkan hubungan yang saling asah, asih, dan asuh antara pemerintah daerah yang diwakili Dinas Pendidikan Propinsi D.I. Yogyakarta, lingkungan Pendidikan Tinggi yang diwakili Universitas Negeri Yogyakarta, dan dengan sekolah yang diwakili oleh kelompok Sekolah Menengah Pertama yang akan menjadi peserta pelatihan. Dengan dilaksanakannya kegiatan PPM ini, tim PPM berharap dapat lebih secara aktif membantu meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris SMP sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas lulusan SMP yang siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan tuntutan yang lebih kompleks pula.

B. Metode Kegiatan

Model kegiatan yang dilaksanakan dalam program kegiatan PPM ini adalah pelatihan (workshop) selama 2 hari dengan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep – konsep substansi yang sangat prinsip dan harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi atau program inti yang disampaikan dengan metode ini meliputi:

1. Strategi penyiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional
2. Strategi memahami Standard Isi dengan lebih baik

b. Metode unjuk kerja

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis materi yang terkandung dalam Ujian Nasional dan mengembangkan soal ujian dan pembahasannya. Adapun materi inti yang tercakup dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Diagnostik penguasaan guru terhadap materi
2. Identifikasi *test items* dalam Ujian Nasional dan identifikasi materi yang sulit dikuasai siswa
3. Pendalaman materi esensial dan sulit
4. Strategi pengembangan instrumen tes baku
5. Spesifikasi materi Ujian Nasional
6. Analisis materi Ujian Nasional sesuai identifikasi materi esensial yang telah dibuat

b. Metode praktek

Metode ini dilaksanakan untuk melatih kemampuan guru dalam pengembangan soal latihan Ujian Nasional dan pembahasannya untuk meningkatkan pencapaian hasil ujian siswa yang lebih baik. Kemampuan ini adalah intisari dari keseluruhan pengembangan kemampuan guru dalam mendiagnosis materi UN, mengembangkan materi UN dalam pembelajaran

bahasa Inggris, membuat spesifikasi materi, menganalisis materi, dan akhirnya melakukan pendalaman materi secara mandiri bersama siswa.

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan PPM:

HARI PERTAMA 14 Oktober 2009	08.00 – 08.30	Pembukaan	Tim
	08.00 – 08.45	Tes Diagnostik Penguasaan Guru terhadap Materi	Tim
	08.45 – 09.15	Kisi-Kisi Ujian Nasional, Identifikasi Materi yang sulit dikuasai siswa, dan Spesifikasi Materi Ujian Nasional	Nunik Sugesti, M.Hum.
	09.15 – 10.00	Pendalaman Materi Esensial dan sulit	Nunik Sugesti, M.Hum.
	10.00 – 10.15	Coffee Break	
	10.15 – 11.00	Pendalaman Materi Esensial dan sulit	Anita Triastuti, M.A.
	11.00 – 11.45	Pendalaman Materi Esensial dan sulit	Ari Purnawan, M.Pd., M.A.
	11.45 – 12.30	Pemilihan dan Pembahasan Soal sesuai Kisi-Kisi UN	Anita Triastuti, M.A.
	12.30 – 13.30	Ishoma	
	13.30 – 14.15	Pengembangan Soal <i>Multiple Choice</i>	Ari Purnawan, M.Ed., M.A.
	14.15 – 15.00	Strategi Penyiapan Siswa Menghadapi UN	Tim
HARI KEDUA 15 Oktober 2009	08.00 – 15.00	Praktik Pengembangan Soal latihan Ujian Nasional dan Pembahasannya dalam rangka program perbaikan penguasaan siswa	Tim

C. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan yaitu pemilihan khalayak sasaran serta materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil akhir. Evaluasi program PPM ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan kegiatan	Kriteria evaluasi	Indikator pencapaian Tujuan	Tolok ukur
------------------	-------------------	-----------------------------	------------

<p>Tahap persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seleksi khalayak sasaran 	<p>Khalayak sasaran merupakan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri di wilayah Yogyakarta yang belum mencapai angka kelulusan sesuai dengan standard yang ditetapkan.</p>	<p>Terpilih beberapa khalayak sasaran yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.</p>	<p>Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pelaksana kegiatan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi kebutuhan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang layak dalam menerapkan materi pembelajaran berbasis <i>text</i>. ▪ Ditentukan jenis, materi dan metode pelatihan yang akan diberikan. 	<p>Dapat menentukan kebutuhan pelatihan sesuai dengan kondisi khalayak sasaran.</p>	<p>Materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pengguna.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seminar (proposal) perencanaan kegiatan (<i>built-in evaluation</i>) 	<p>Kegiatan yang direncanakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna.</p>	<p>Hasil seminar menjadi tolak ukur bagi pelaksanaan kegiatan.</p>	<p>Kegiatan sesuai dengan bidang yang rencana yang telah dirumuskan.</p>
<p>Tahap pra pelatihan</p> <p>Materi pelatihan dan peralatan (<i>built-in evaluation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. ▪ Peralatan yang digunakan baik untuk <i>in-class training</i> maupaun praktek analisis materi UN dan pengembangan soal ujian UN dan pembahasannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersusun materi pelatihan. ▪ Peralatan dan modul pelatihan tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan. 	<p>Materi pelatihan sesuai kebutuhan pengguna mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi penyiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional 2. Strategi memahami Standard Isi dengan lebih baik 3. Diagnostik

			<p>penguasaan guru terhadap materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Identifikasi test items dalam Ujian Nasional dan identifikasi materi yang sulit dikuasai siswa 5. Pendalaman materi esensial dan sulit 6. Strategi pengembangan instrumen tes baku 7. Spesifikasi materi Ujian Nasional 8. Analisis materi Ujian Nasional 9. Pengembangan soal latihan Ujian Nasional dan pembahasannya
<p>Tahap pelaksanaan Pelatihan</p>	<p>Peserta pelatihan dapat mengembangkan kemampuan menganalisis materi Ujian Nasional dan mengembangkan soal Ujian Nasional beserta pembahasannya secara mandiri</p>	<p>Peserta dapat mengembangkan materi Ujian Nasional dengan baik</p>	<p>Peserta dapat menerapkan pengembangan materi Ujian Nasional dengan mandiri</p>
<p>Tahap evaluasi ▪ Evaluasi pelaksanaan <i>in-class training</i>.</p>	<p>▪ Pelaksanaan kegiatan <i>in-class training</i> sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan pelatihan baik <i>in-class training</i> maupun praktek analisis materi Ujian</p>	<p>Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menganalisis materi Ujian</p>

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi pengembangan materi yang berupa hasil pengembangan soal Ujian Nasional yang dibuat peserta 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek analisis materi Ujian Nasional dan pengembangan <i>test items</i> Ujian Nasional beserta pembahasannya sesuai dengan target yang diharapkan 	<p>Nasional dan pengembangan <i>test items</i> Ujian Nasional beserta pembahasannya telah sesuai harapan dan kebutuhan pengguna.</p>	<p>Nasional dan pengembangan <i>test items</i> Ujian Nasional beserta pembahasannya secara baik dan benar.</p>
---	---	--	--

Evaluasi pelaksanaan program Pelatihan Analisis (Bedah) Standard Isi bagi guru-guru bahasa Inggris SMP di wilayah Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

a. Built in evaluation

Built in evaluation adalah proses evaluasi yang terkait dengan proses dan materi pelatihan pada saat itu juga. Pelaksanaan evaluasi mencakup presentasi materi, praktek dan evaluasi, program ini telah melibatkan proses evaluasi didalamnya, dimana evaluasi dilakukan baik oleh pelatih/trainer maupun peserta atau trainee sendiri.

c. On progress evaluation

Selama metode praktek berlangsung, program ini menerapkan *on progress evaluation*, yakni evaluasi yang dimaksudkan untuk menilai kemajuan peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan analisis materi berdasarkan Standard Isi Kurikulum berbasis *text*.

d. Integrated evaluation

Integrated evaluation atau evaluasi terintegrasi merupakan bentuk evaluasi akhir pelatihan. Evaluasi ini dalam bentuk kegiatan pengembangan soal Ujian Nasional dan pembahasannya oleh guru. Hasil kegiatan tersebut akan dipresentasikan secara terpadu dengan dipandu oleh Tim PPM dari PBI FBS UNY.

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak mitra bestari, yaitu pengurus JETA untuk mengkoordinasi peserta pelatihan, yaitu guru SMP di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mempersiapkan segala keperluan teknis dan akademik yang diperlukan dalam kegiatan PPM ini.
3. Melaksanakan kegiatan PPM sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati dalam bentuk pelatihan selama 2 (dua hari) atau setara dengan 12 (dua belas) jam.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini adalah antusiasme peserta yang tinggi sehingga mereka dengan bersemangat mengikuti setiap tahapan pelatihan. Sesi diskusi menunjukkan antusiasme ini dimana peserta mengajukan pertanyaan seputar cara pemilihan teks, mengevaluasi tingkat kompleksitas teks, cara membuat *multiple choice item* yang baik, dan sebagainya.

Faktor penghambat yang menghambat terlaksananya kegiatan PPM dapat dikatakan tidak ada. Hanya saja karena terbatasnya waktu tim PPM PBI FBS UNY tidak dapat membahas semua produk pelatihan dari 2 (dua) kelompok yang tersisa. Dalam diskusi pembahasan penyusunan soal-soal UAN, tim PPM bersama peserta hanya dapat membahas 1 (satu) paket pengembangan soal-soal UAN dari kelompok

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan PPM

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat dikatakan berlangsung cukup baik. Pelatihan pemberdayaan kemampuan guru SMP dalam meningkatkan pencapaian hasil prestasi belajar dalam Ujian Akhir Nasional melalui analisis (bedah) Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum berbasis *Text* ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Oktober 2009 di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah peserta 26 guru dari berbagai SMP di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta selama 12 jam (2 hari). Beberapa kekurangan tentunya terjadi sebagai akibat dari keterbatasan Tim PPM sebagai pihak penyelenggara bersama mitra bestari, yaitu JETA dan SMP Negeri 4 Yogyakarta, seperti keterbatasan waktu pelatihan dibandingkan dengan cakupan materi yang disajikan, penyediaan tempat pelatihan yang terlalu dekat dengan kelas sehingga suasana gaduh atau ribut dari siswa mengganggu konsentrasi peserta pelatihan, adanya kegiatan lain yang harus dilakukan oleh Tim PPM PBI FBS UNY sehingga terjadi keterlambatan program di hari pertama kegiatan PPM, dan tidak semua peserta pelatihan mewakili SMP yang pencapaian UAN nya kurang memuaskan. Namun demikian, berdasarkan kuesioner yang diberikan pada akhir pelatihan sebagai evaluasi program menunjukkan bahwa peserta menilai dan merespon kegiatan ini secara positif dan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ketrampilan guru dalam mempersiapkan siswa mereka menghadapi UAN. Peserta menilai bahwa dengan adanya pelatihan ini mereka menjadi lebih terarah dalam mempersiapkan UAN dan mendapatkan wawasan, gambaran, dan contoh bagaimana harus menganalisis dan mengembangkan soal-soal UAN secara mandiri, Dari segi cakupan materi, peserta menilai cakupan materi yang disajikan cukup lengkap, padat, dan mengena sesuai dengan harapan mereka. Penyampaian materi oleh instruktur tim PPM juga dirasakan cukup baik, jelas, dapat dimengerti, kooperatif, dan menarik. Dari segi pelaksanaan PPM, peserta menilai bahwa akan lebih baik kalau kegiatan ini lebih sering dilaksanakan dengan

mengacu pada Standard Kompetensi Lulusan yang terbaru, mengundang lebih banyak guru sehingga benar-benar mewakili seluruh SMP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terutama sekolah-sekolah di daerah pelosok Yogyakarta, dan menambah waktu pelatihan sehingga mampu membahas semua produk yang dihasilkan dalam workshop. Lebih lanjut hasil evaluasi program kami lampirkan dalam laporan ini.

Menurut materi yang disajikan, hasil kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tes diagnostik penguasaan guru terhadap materi

Tes diagnostik ini dilaksanakan sebelum mengawali pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami materi berbasis text yang disajikan dalam Ujian Akhir Nasional. Dengan demikian materi dalam tes diagnostik ini disajikan sesuai dengan analisis standard kompetensi lulusan dan standard isi dengan tingkat kompleksitas yang ditujukan untuk mengukur kompetensi guru. Berikut ini catatan hasil pengukuran tes diagnostik yang telah dilakukan:

No	Nama	Sekolah	Nilai
1	Esti Priyantini	SMP Muh 1 Yogyakarta	78
2	Caecilia Winarni, S.Pd	SMPN 1 Semanu Gunung Kidul	68
3	Sri Basuki, AK	SMPN 14 Yogyakarta	62
4	Ken Marlupi, S.Pd	SMPN 11 Yogyakarta	54
5	Sumarni, S.Pd	SMPN 12 Yogyakarta	56
6	Eny Nurrokhmah, S.Pd	SMPN 1 Wates	76
7	Sutini, S.Pd	SMP Muh 3 Yogyakarta	76
8	Drs Muji Raharja	SMPN 15 Yogyakarta	42
9	Wulya Sugiyanto, S.Pd	SMP Prajawiyata Girisubo Gunung Kidul	58
10	Sunaryo, S.Pd	SMP Muh 2 Yogyakarta	58
11	Surahmi, S.Pd	SMPN 2 Yogyakarta	60
12	Kunti Taliningsih, S.Pd	SMPN 4 Pengasih	82
13	Feri Widayanti, S.Pd	SMP Muh 2 Yogyakarta	72
14	Rini Tri Murti M, S.Pd	SMPN 3 Sleman	80
15	Syamsu Setiaji	SMP Nasional Bantul	68
16	Lilis Suryani	SMP Muh 1 Yogyakarta	70
17	Wijokongko, S.Pd	SMPN 2 Playen Gunung Kidul	70
18	Nurkhamid, S.Pd	SMPN 4 Panggang	66
19	Sunaryono, S.Pd	SMPN 3 Samigaluh	72
20	Sri Prihatini Yulia, M.Hum	SMPN 3 Sleman	76
21	Dra Ag Emi Indarti	SMPN 3 Ngaglik	80

22	Supriyatmi, S.Pd	SMPN 1 Imogiri	80
23	Munawir, S.Pd	SMPN 1 Galur	70
24	M.I. Sri Harnani, S.Pd	SMPN 4 Yogyakarta	-
25	Aridyah Niken Harjanti, M.Pd	SMPN 1 Kalasan	-

Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa 4 peserta (17%) menunjukkan hasil baik dengan nilai 82-80, 13 peserta (56%) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan kisaran hasil antara 78-62, dan 3 peserta (13%) dengan hasil kurang dengan kisaran nilai antara 54-42. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam memahami teks masih belum maksimal. Kemampuan memahami materi berbasis teks sangat penting dikuasai bagi guru untuk mengembangkan soal-soal UAN dalam sesi workshop.

2. Kisi-kisi ujian nasional, identifikasi materi yang sulit, dan spesifikasi materi ujian nasional

Pada bagian ini peserta diberikan contoh bagaimana mengembangkan kisi-kisi identifikasi jenis teks dan kompetensi yang diujikan beserta spesifikasinya berdasarkan hasil analisis soal UAN tahun 2008. Pengembangan kisi-kisi seperti ini sangat penting dibuat untuk mengembangkan materi berbasis teks yang tepat untuk siswa dan mengembangkan latihan-latihan berbasis teks sebagai latihan bagi siswa untuk menghadapi UAN. Dengan demikian guru dapat secara mandiri maupun berkelompok mengembangkan instrument latihan bagi siswa secara internal di sekolah.

3. Pendalaman materi essensial

Bagian ini menyajikan 3 (tiga) komponen materi essential yang terdapat dalam UAN, yaitu: 1) *Text types*, 2) Ketrampilan Membaca (*Reading*), 3) Ketrampilan Menulis (*Writing*). Pada bagian pertama tim penyaji memberikan hal-hal yang *practical*, seperti contoh-contoh teks sebagai materi pengayaan, tips pemilihan teks yang tepat sesuai dengan kompetensi siswa, sumber-sumber referensi yang bisa diacu, dsb.

4. Pengembangan soal pilihan ganda (*Multiple Choice Items*)

Pada bagian ini peserta diminta menganalisis contoh-contoh soal pilihan ganda yang kurang memenuhi *criteria multiple choice items* yang baik (*item analysis*). Soal-soal yang disajikan tentu saja serupa dengan soal-soal dalam UAN.

5. Strategi menghadapi UAN

Bagian ini menyajikan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan pihak sekolah terkait dengan pengembangan bahan latihan bagi siswa untuk menghadapi UAN.

6. Workshop pengembangan soal latihan UAN dan pembahasannya

Pada sesi workshop ini peserta bekerja dalam 3 kelompok besar. Tugas dari setiap kelompok adalah mengembangkan soal latihan UAN yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama. Ke-3 (tiga) kelompok telah melaksanakan tugas dengan baik. Sebanyak 3 (tiga) paket soal latihan beserta kuncinya telah diselesaikan. Masing-masing paket soal berbasis teks tersebut terdiri dari 50 soal dengan mengujikan kompetensi *Reading* dan *Writing*. Namun demikian, seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa tidak semua hasil karya kelompok tersebut dapat dibahas oleh tim PPM karena keterbatasan waktu.

Dari proses pengembangan soal latihan UAN berbasis teks, dapat diketahui bahwa guru menemukan kesulitan sebagai berikut:

1. Pemilihan teks yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa
2. Kurangnya referensi yang bisa diacu dalam memperkaya materi
3. Kemampuan mengaplikasikan grammar dan pemilihan kata dalam mengembangkan soal latihan UAN

Terkait dengan hal ini peserta mengusulkan untuk menambah materi pengayaan bahasa sebagai upaya pemantapan kemampuan bahasa Inggris guru.

4. Pembuatan *item* yang belum sesuai dengan karakteristik soal pilihan ganda yang baik (*multiple choice items*)

Hasil akhir dari workshop menunjukkan perubahan yang cukup berarti dalam hal kepercayaan diri guru yang meningkat setelah mendapatkan pelatihan pengembangan latihan UAN. Peserta dalam evaluasi program menyatakan bahwa setelah mendapatkan pelatihan, mereka mempunyai gambaran mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan, terutama yang terkait dengan prosedur pengembangan soal-soal latihan UAN. Dengan berkembangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal-soal latihan UAN berbasis teks diharapkan prestasi belajar siswa dalam UAN meningkat sebagai akibat dari pengayaan yang semakin intensif dan berkualitas yang diberikan oleh guru/sekolah dalam proses penyiapan siswa menghadapi UAN.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program kegiatan PPM ini adalah program pendampingan yang berupa pelatihan (workshop) yang pada intinya untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris SMP dalam mempersiapkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam Ujian Nasional. Kemampuan guru yang akan ditingkatkan tersebut merupakan rangkuman serangkaian kemampuan yang mencakup: 1) kemampuan mendianostik materi Ujian Nasional sehingga guru mampu mengidentifikasi materi yang sulit dikuasai siswa, 2) kemampuan mengerjakan materi esensial dan sulit, 3) kemampuan mengembangkan instrument tes baku, dan kemampuan mengembangkan soal latihan Ujian Nasional dan pembahasannya dalam rangka program perbaikan penguasaan materi siswa. Pembekalan kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk secara lebih maksimal mengantarkan siswa mereka dalam mencapai hasil belajar dalam Ujian Nasional yang lebih baik. Kemampuan-kemampuan tersebut pada akhirnya akan membantu guru dalam mendesain proses pembelajaran bahasa Inggris yang benar-benar membelajarkan siswa dan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dalam Standard Kompetensi Lulusan dan Standard Isi Kurikulum bahasa Inggris.

B. Saran

1. Mengingat program pendampingan seperti ini sangat diperlukan oleh guru, maka program pelatihan pemberdayaan kemampuan guru seperti ini perlu ditingkatkan frekuensinya. Peserta dari kegiatan PPM ini menghimbau supaya kegiatan pelatihan seperti ini bisa diadakan lagi mengingat masih banyak guru-guru yang belum mendapatkan wawasan dan strategi penyiapan UAN.
2. Program pengayaan untuk memantapkan kemampuan bahasa Inggris guru bisa dimasukkan sebagai salah satu agenda dalam pelatihan seperti ini.

3. Bagi guru dan pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan koleksi materi berbasis teks yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa dan tuntutan kurikulum karena salah satu penentu kualitas *test items* dalam paket soal yang dikembangkan adalah model teks yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Board of Studies NSW. 1998. *English K-6 Modules*. Sydney: Board of Studies NSW
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Bahasa Inggris untuk SMA/MA*. Jakarta
- Droga, L. & Humprey, S. 2005. *Grammar and meaning*. Berry, NSW: Target Texts
- Feez, S. & Joyce, H. 2002. *Text-based syllabus design*. Sydney: AMES
- Hammond, J. et al. 1992. *English for social purposes*. Sydney: Macquarie University
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. 4th Edition. Harlow: Pearson Education Limited

LAMPIRAN

A. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

No.	Kegiatan	Bulan ke				
		I	II	III	IV	V
1.	Survey lapangan, persiapan proposal, seminar perencanaan kegiatan					
2.	Persiapan materi					
3.	Persiapan modul dan media pelatihan					
4.	Pelaksanaan pelatihan					
5.	Evaluasi kegiatan					
6.	Pembuatan laporan					
7.	Seminar hasil kegiatan					
8.	Revisi laporan					
9.	Pelaporan					

I : Agustus

II : September

III : Oktober

B. BIAYA PELATIHAN

NO	Komponen Pengeluaran Uang	Volume		Harga Satuan	Jumlah Pengeluaran
1	Upah Pelaksana Kegiatan (honorarium)				
	a. Honor Ketua Pelaksana	30.00	Jam	5,000.00	150,000.00
	b. Honor Anggota Pelaksana	30.00	Jam	5,000.00	150,000.00
	Subtotal 1 (20%)				300,000.00
2	Operasional Kegiatan				
	a. ATK	5.00	Set	20,000.00	100,000.00
	b. Modul pelatihan	20.00	Jilid	50,000.00	1,000,000.00
	c. Media Pelatihan	10.00	Unit	50,000.00	500,000.00
	Subtotal 2 (50%)				1,600,000.00
3	Operasional Tim Pelaksana				
	a. Perjalanan Lokal tim pelaksana 2 orang	10.00	Pp	25,000.00	250,000.00
	b. Transport narasumber teknis	2.00	Pp	75,000.00	150,000.00
	d. Konsumsi pelatihan	1.00	Hari	50,000.00	500,000.00
	Subtotal 3 (20%)				900,000.00
4	Lain-lain				
	a. Biaya pembuatan laporan	10.00	Jilid	10,000.00	100,000.00
	d. Dokumentasi	2.00	Roll	100,000.00	200,000.00
	Subtotal 4 (10%)				2,200,000.00
	Jumlah total (1+2+3+4)				5,000,000.00

C. PERSONALIA PELAKSANA

a. Ketua Pelaksana

- 1) Nama dan gelar lengkap : Anita Triastuti, M.A.
- 2) Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/IIIb/19741205
200312 2 001
- 3) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- 4) Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Fakultas/Program Studi : FBS/Pendidikan Bahasa Inggris
- 6) Waktu yang disediakan : 18 jam/minggu

b. Anggota Pelaksana I

- 1) Nama dan gelar lengkap : Nunik Sugesti, S.Pd.
- 2) Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk.I/IIIb/19710616
200604 2 001
- 3) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- 4) Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Fakultas/Program Studi : FBS/Pendidikan Bahasa Inggris
- 6) Waktu yang disediakan : 12 jam/minggu

c. Anggota Pelaksana II

- 1) Nama dan gelar lengkap : Dyah Setyowati Ciptaningrum, M.Ed.
- 2) Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/IIIb/132310011
- 3) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- 4) Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Fakultas/Program Studi : FBS/Pendidikan Bahasa Inggris
- 6) Waktu yang disediakan : 12 am/minggu

d. Anggota Pelaksana III

- 1) Nama dan gelar lengkap : Ari Purnawan, M.Pd., M.A.
- 2) Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa/19710801 199903 1 002

- 3) Jabatan Fungsional : Staff Pengajar
- 4) Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Fakultas/Program Studi : FBS/Pendidikan Bahasa Inggris
- 6) Waktu yang disediakan : 12 jam/minggu

D. FOTO KEGIATAN

E. PRESENSI PESERTA

F. HASIL KARYA PESERTA DALAM WORKSHOP

G. MATERI PELATIHAN

